

PELATIHAN PEMBUATAN WAYANG TAVIP 3D BAHAN LIMBAH BOTOL PLASTIK DAN KAIN PERCA SEBAGAI MEDIA PERTUNJUKAN SENI BERDAKWAH

M.Tavip¹, Nandang Gumelar Wahyudi²

Fakultas Seni Rupa Dan Desain (FSRD), Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI)
Bandung 40265

¹taviptavip@yahoo.com, ²nandanggawe@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan Pembuatan Wayang Tavip 3D Bahan Limbah Botol Plastik dan Kain Perca sebagai Media Pertunjukan Seni Berdakwah di Pondok Pesantren Bojongkaso, telah memberikan dampak positif pada peningkatan kompetensi kepada Pondok Pesantren, guru dan para santri yang menjadi peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya pokoknya, yaitu membantu para guru/ustad dalam mengembangkan pembelajaran muhadhoroh dengan media wayang untuk menyampaikan syiar. Faktor pendukung pokok keberhasilan pelatihan ini meliputi dukungan penuh dari Pondok Pesantren Fathul Huda dengan aktifnya para peserta pelatihan, serta kualitas materi dan metode pelatihan yang interaktif dan relevan. Namun demikian kegiatan ini, peserta merasakan waktu yang disediakan untuk pelatihan sangat terbatas atau kurang memadai untuk menggali kreatifitas dan teknik-teknik mendaur ulang bahan limbah botol plastik menjadi karya seni wayang. Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan, di sarankan agar kegiatan pelatihan ini untuk kedepannya perlu waktu yang lebih panjang agar peserta pelatihan mendapat pemahaman dan mendalami materi yang diberikan.

Kata Kunci: pembuatan wayang tavip, media pertunjukan, seni berdakwah

PENDAHULUAN

Wayang dinilai sebagai media dakwah Islam yang sukses di Indonesia, dan wayang media yang digunakan Wali Songo untuk menyebarkan Islam di Nusantara. Wayang dianggap berhasil sebagai media dakwah dan syiar Islam karena menggunakan pendekatan psikologi, sejarah, pedagogi, hingga politik. Dulu, wayang dipertunjukkan di masjid dan masyarakat bebas untuk menyaksikan. Namun, dengan syarat, mereka harus berwudhu dan mengucapkan syahadat dulu sebelum masuk masjid. Perkembangan pertunjukan wayang saat ini tidak lepas dipengaruhi kondisi sosial masyarakat sebagai industri untuk memenuhi pasar hiburan.

Wayang Tavip adalah jenis wayang inovasi tiga dimensi (3D) yang memanfaatkan bahan limbah plastik botol air mineral, dan kain perca sebagai bahan dasar pembuatan wayang. Wayang ini dijadikan model untuk program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dosen ISBI Bandung 2025 di Pondok Pesantren Fathul Huda Bojongkaso Kab. Bandung dengan

judul: Pelatihan Pembuatan Wayang Tavip 3D Bahan limbah Botol Plastik dan Kain Perca Sebagai Media Pertunjukan Seni Berdakwah.

Pemilihan Ponpes Fathul Huda Bojongkaso sebagai mitra PKM dilatarbelakangi beberapa keterangan kepala Ponpes Fathul Huda antara: 1). Masih kurangnya guru yang berpendidikan seni, khususnya pertunjukan (seni teater). 2). Sarana dan prasarana untuk kegiatan seni sangat terbatas. 3). Belum pernah ada yang memberi pelatihan pembuatan wayang dari limbah.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan sebuah program pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kompetensi guru / ustad dan para santri untuk mengembangkan pendidikan muhadhoroh alternatif. Program pelatihan ini bertujuan: 1). Untuk memberikan pemahaman dan ketrampilan praktis tentang bagaimana memanfaatkan limbah botol plastik dan kain perca sebagai bahan dasar pembuatan wayang tavip 3D menjadi sebuah karya seni bernilai. 2). Untuk

mempromosikan wayang tavip 3D karya dosen ISBI Bandung dalam kegiatan PKM di wilayah Pondok Pesantren Fhatul Huda Bojongkaso. 3). Untuk mengembangkan media pembelajaran muhadhoroh alternatif. 4). Untuk membuka kesadaran masyarakat tentang lingkungan yang bersih "*Annadhahatu minal iman*" kebersihan bagian dari iman.

Pelaksanaan dan Metode

Pelaksanaan awal sebelum ke lapangan, tim melakukan pembuatan prototipe wayang tavip 3D berbahan limbah botol plastik dan kain perca sebagai panduan untuk teknologi yang akan di aplikasikan kepada peserta pelatihan, mulai dari tahap awal hingga hasil akhir. Selanjutnya kegiatan pengabdian pada masyarakat (PKM) di Pondok Pesantren Fathul Huda Bojongkaso Desa Cihanyir Kabupaten Bandung, dengan target pada peningkatan kompetensi dan ketrampilan guru dan para santri dalam pembuatan wayang tavip tiga dimensi (3D) berbahan limbah botol plastik air mineral, serta trampil dalam memperagakannya dalam simulasi pertunjukan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metoda : 1). Ceramah sebagai landasan tiori, konsep dan strategi. 2). Diskusi sebagai umpan balik atau tanya jawab, menyatukan persepsi demi kelancaran kegiatan. 3). Praktik alikasi langsung sebagai wujud uji desain yang telah di desain sebelumnya.

Pelatihan ini diikuti oleh 12 peserta terdiri 2 guru dan 10 santri yang berlokasi di Ponpes Fhatul Huda Bojongkaso dan Studio Wayang Tavip di Komplek Delima Endah Kelurahan Wargamekar. Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung berdurasi 120 menit mulai dari Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan ketrampilan praktis dalam pembuatan wayang tavip 3D dengan memanfaatkan limbah botol plastik dan kain perca sebagai media pertunjukan seni berdakwah.

Sebelum melaksanakan kegiatan target utama, tim pengabdian menyampaikan materi dan program serta berkoordinasi dengan Ponpes Fathul Huda sebagai mitra. Target utama dalam kegiatan ini mencakup sosialisasi tentang pemanfaatan dan pengolahan limbah botol plastik dan kain

perca menjadi karya wayang, praktek interaktif untuk pengembangan visual, dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan implementasi yang efektif dan efesien. Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati,dan menilai dari hasil selama praktek, dengan fokus pada kompetensi para peserta pelatihan. Harapan kedepan, program ini akan meningkatkan mutu baik pendidik atau para santri dalam mengembangkan pelajaran (muhadhoroh) dengan media seni wayang di Ponpes Fathul Huda Bojongkaso.



Gambar 1. Pembuatan Prototipe Wayang Tavip 3D Bahan Limbah Botol Plastik dan Kain Perca oleh anggota tim PKM (Sumber : Tim PKM. Juni 2025)



Gambar 2. Tahap Pembuatan Bagian Anatomi Prototipe Wayang Tavip 3D, oleh anggota PKM dan tenaga ahli lapangan. (Sumber: Tim PKM. Juni 2025)



Gambar 3. Gambaran lptek Hasil Jadi Wayang Tavip 3D Bahan Limbah Botol Plastik dan Kain Perca (Sumber: Tim PKM. Juli 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pembuatan Wayang Tavip 3D Bahan Limbah Botol Plastik dan Kain Perca di Pondok Pesantren Fathul Huda Bojongkaso Kabupaten Bandung, merupakan bagian dari program: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) DIPA ISBI Bandung tahun 2025. Kegiatan ini juga merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memberikan

kontribusi nyata kepada masyarakat, khususnya dalam peningkatan kapasitas kompetensi, ketrampilan guru serta anak didik dalam pengayaan alat peraga seni berdakwah. Pelatihan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Fathul Huda Bojongkaso Desa Cihanyir Kabupaten Bandung, dengan target utama guru (ustad) yang memiliki peranan penting dalam pengembangan pelajaran muhadhoroh, dan para santri sebagai pendukung atau partisipan pengembangan program. Pelatihan ini diikuti 12 peserta terdiri 2 guru dan 10 santri.

Tahap awal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini di buka dengan sambutan dari bapak Dali Muhammad Nadir selaku pimpinan Pondok Pesantren Fathul Huda Bojongkaso. Dalam samputanya menekankan pentingnya kegiatan ini untuk menggali potensi kreatif pada para santri juga guru. Lebih lanjut beliau mengatakan, *“pemanfaatan limbah plastik dan kain perca menjadi karya seni wayang merupakan kepedulian terhadap lingkungan yang bersih “Kebersihan bagian dari iman”*. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh ketua tim, anggota 1 & 2, dan tenaga teknis lapangan. Sesi pertama dari pelatihan ini difokuskan pada peranan wayang sebagai media dakwah di era Sunan Kalijaga untuk menyebarkan ajaran agama Islam di pulau Jawa. Materi ini di sampaikan oleh ketua tim PKM, dengan tujuan agar peserta pelatihan memahami peranan wayang dalam syiar islam.



Gambar 4: Sambutan dan Pembukaan Kegiatan PKM di Kantor Sekretaris Ponpes Fathul Huda dilanjutkan dengan pemaparan materi kegiatan oleh tim PKM (Sumber : Tim PKM. Juli 2025)

Kegiatan dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu pengenalan alat dan bahan yang digunakan, dilanjutkan dengan tahapan pembuatan wayang tavip 3D bahan limbah botol plastik dan kain perca. Meteri ini disampaikan oleh Arief Riky Rahman, yang memiliki keahlian di bidang mengolah limbah plastik. Meteri ini bertujuan agar peserta pelatihan terbuka pikiran kreatifnya tentang pemanfaatan limbah plastik dan kain perca yang ada disekitar lingkungannya. Iptek yang diterapkan dalam kegiatan pelatihan ini adalah cara pembuatan wayang tavip 3D bahan limbah botol plastik dan kain perca. Dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Material dan alat yang digunakan dalam pembuatan wayang tavip 3D

No	Material	Alat	Gambar bahan dan alat
1	Botol bekas air mineral	Gunting	
2	Buble worp	Cutter	
3	Gagang sapu	Gergaji kecil	
4	Lidi aren	Cat kalem	
5	Kain perca	Spidol permanen	
6		Lakban kertas	
7		Lem korea	

Tabel 2. Tahapan Pembuatan Wayang Tavip 3D Bahan Limbah Botol Plastik dan Kain Perca

No	Pembuatan Anatomi	Pembuatan Busana	Gambar Anatomi & hasil jadi wayang
1	Kepala wayang	Pola busana	
2	Badan wayang	Mengahbi busana	
3	Lengan wayang	Penerapan busana	
4	Sek tubuh wayang	Memas wayang	
5	Memasang stik lengan		

Tahap Pelatihan Pembuatan Wayang Tavip 3D

Pelatihan pembuatan wayang tavip 3D dilaksanakan pada malam jumat, mulai dari pukul 20.00 sampai 22.00.WIB. Sebelum melakukan kegiatan ketua tim PKM membuka kegiatan tersebut dengan memegang wayang tavip 3D untuk berdoa dan mendongeng sejenak. Tujuannya untuk menarik perhatian peserta agar merasa akrab, serta menjelaskan bagian-bagian wayang dan teknik pembuatan wayang tavip 3D.

Tahap pembuatan wayang tavip 3D diawali: 1). Kepala wayang dibuat dari botol air mineral 1 atau 0,5 liter dengan posisi terbalik, bagian tutup botol dijadikan leher wayang. Tinggi kepala wayang tergantung karakter yang diinginkan, lalu dibungkus dengan lakban kertas dan dicat. 2). Badan wayang terbuat dari

botol plastik air mineral 1 atau 0,5 liter dengan dibalik penggunaannya, bagian bawah untuk pundak dan bagian atas/tutup untuk pegangan atau lubang stik badan. Bagian pundak ujung botol dibentuk seperti pundak dengan cara ditekan dengan jari tangan agar tidak bulat. 3). Tangan wayang terbuat dari botol plastik yang telah dipotong bagian atas dan bawahnya lalu dibelah dua, di gulung dengan menggunakan spidol sebagai rol, lalu dibalut dengan lahan kertas. 4). Setelah konstruksi dasar wayang selesai dilanjutkan dengan pembuatan karakter wajah wayang yang diinginkan dengan cara merias wajah wayang menggunakan kosmetik atau spidol. 5). Pembuatan busana sesuai dengan desain yang diinginkan dengan cara diukur, dan dijahit. 6). Pemasangan stik tubuh dan stik tangan.



Gambar 5: Ketua Tim PKM Berdoa dan Mendongeng Sebelum Praktek dengan Media Wayang Tavip 3D. (Sumber: Tim PKM. Juli 2025)



Gambar 6: Pendampingan Pelatihan di Ponpes Fathul Huda Bojongsako dan Studio Wayang Tavip di Komplek Delima Endah Wargamekar (Sumber: Tim PKM. Sep 2025)



Gambar 7. Hasil Kreasi Peserta Pelatihan Pembuatan Wayang Tavip Bahan Limbah Plastik dan Kain Perca. (Sumber: Tim PKM. Okt 2025)

PENUTUP

Pelatihan Pembuatan Wayang Tavip 3D Bahan Limbah Botol Plastik dan Kain Perca Sebagai Media Pertunjukan Seni Berdakwah di Pondok Pesantren Fathul Huda Bojongsako, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dan santri yang menjadi peserta. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berhasil mencapai target utama, yaitu membantu guru dan para santri dalam memahami dan menerapkan alat peraga wayang sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan moral, agama, dan sosial. Faktor utama terselenggaranya kegiatan ini berkat dukungan dan partisipasi dari semua pihak Pondok Pesantren Fathul Huda, serta perencanaan metoda yang diterapkan. Namun demikian saran perlu disampaikan tentang waktu yang disediakan hanya malam jumat pukul 20.00 s/d 22.00 WIB. Mudah-mudahan di tahun depan pelaksanaan PKM ini mendapatkan waktu yang sangat memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Syakroni dkk, (2019). *Motivation and Learning Outcomes Through the Internet of Things; Learning in Pesantren*
- Abdul Rohmah dan Siti Muhtamiroh, (2022). *Shaping the Santri's Inclusive Attitudes through Learning in Pesantren : A Case Study of Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang Indonesia*, *Journal of Educational and Social Research*, Volume 12, No. 2, DOI : 10.36941/jesr-2022-0058
- Arifin, Samsul, Ummah, Athik Hidayatul, (2021). *A Campaign to Wear Masks in The Pesantren Community with a Counseling Approach*, *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, Vol. 9, No.3, DOI : 10.26811/peuradeun.v9i3.661
- Evi Muafiah, Neng Eri Sofiana, dan Uswatul Khasanah, (2022). *Pesantren Education in Indonesia : Efforts to Create Child-Friendly Pesantren*, *Ulumuna*, Volume 26 No. 2, DOI : 10.20414/ujis.v26i2.558
- Hamid, Mulkam. Khoirul Rohim. Eti Asmawati. (1998). *Bimbingan Pidato Kultum dan Muhadhoroh*. PenerbitTigaDua
- Hasbi Indra dkk, (2020). *Salafiyah pesantren and management prophecy in digital 4.0 era*, *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, Volume 12, No. 2, DOI : 10.5373/JARDCS/V12I2/S20201308

- https://id.wikipedia.org/wiki/Cihanyir,_Cikancung,_Bandung
- Mulyana, Deddy. (2005). Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Listasbudaya. Bandung: PT "Remaja Rosdakarya".
- Sobur, Alex. (2004). Semiotika Komunikasi. Penerbit PT "REMAJA ROSDAKARYA BANDUNG". 10. M.Tavip,(2013). Wayang Tavip: Membangun Potensi Anak, Jurnal Panggung